

## ELABORASI DISKUSI DAN PENUGASAN SEBAGAI PENGUATAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MENINGKATKAN HASIL DAN AKTIVITAS BELAJAR SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA SISWA KELAS XII IPS-4 SMAN 6 METRO TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Karmana  
SMAN 6 Metro

### ABSTRAK

Kemampuan mengelola uang dengan baik menjadi bekal yang sangat penting untuk dapat meraih sukses kehidupan melalui usaha jasa keuangan. Namun hasil belajar ekonomi dalam materi siklus perusahaan jasa di SMAN 6 Metro, masih rendah. Aktivitas belajar siswa menunjukkan masih sangat banyak siswa yang tidak menunjukkan interaksi yang baik. Pembelajaran dalam Siklus akuntansi perusahaan jasa kurang menarik membuat para siswa di SMAN 6 Metro kurang bisa memahami siklus perusahaan jasa dengan baik. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah meningkatkan aktivitas siswa kelas XII-IPS.4 selama proses pembelajaran Ekonomi pada materi Siklus perusahaan jasa, meningkatkan pengetahuan materi siklus perusahaan jasa siswa kelas XII-IPS.4 Tahun Pelajaran 2019/2020, meningkatkan sikap spiritual dan sosial siswa kelas XII-IPS.4 TP 2019/2020 selama pembelajaran siklus perusahaan jasa, Meningkatkan kemampuan diskusi siswa kelas XII-IPS.4 TP 2019/2020 selama pembelajaran materi Siklus perusahaan jasa.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 6 Metro pada siswa kelas XII-IPS.4 Semester Ganjil, Tahun Pelajaran 2019/2020. Terdapat 24 orang siswa. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober tahun 2019. Pendekatan saintifik diintegrasikan dengan elaborasi metode diskusi pada siklus I. Metode yang digunakan pada siklus II dikuatkan dengan penugasan.

Article History:  
Published: -



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil dan aktivitas belajar siklus akuntansi perusahaan jasa siswa kelas XII-IPS.4 di SMAN 6 Metro meningkat setelah melaksanakan pembelajaran saintifik dengan elaborasi metode diskusi dan dikuatkan dengan penugasan. Aktivitas saintifik siswa, pada siklus II mengamati 67%, menanya 69, mencoba 69, mengasosiasi 72, dan mengkomunikasikan 71 dengan sebaran predikat, aktivitas kurang menjadi 0%, aktivitas cukup menjadi 4%, dan aktivitas baik menjadi sebanyak 71%. Adapun aktivitas sangat baik mencapai 25%. Prestasi belajar tertinggi meningkat 25, Nilai terendah meningkat 20, Nilai rata-rata meningkat sebesar 17.. Nilai di atas 7 meningkat 9. Pada sikap spiritual siklus II sudah tidak ada lagi klasifikasi kurang dan cukup, yang ada klasifikasi baik menjadi 79% dan sangat baik menjadi 21%. Terjadi perubahan sikap sosial yang semakin baik. Sikap sosial klasifikasi kurang sebesar 0, klasifikasi cukup menjadi 8%, klasifikasi baik naik menjadi 92%. Kemampuan diskusi dengan predikat kurang sudah tidak ada, kemampuan diskusi cukup 12%, kemudian kemampuan diskusi yang baik menunjukkan sebesar 88%. Siswa menunjukkan kemampuan diskusi dalam kelompok dengan baik. Proses tukar argumen, pengelolaan suasana, dan capaian pemahaman terhadap materi menunjukkan bahwa peran siswa selama diskusi tercapai secara optimal. Aktivitas diskusi siswa mengalami peningkatan, dari siklus I ke II kemampuan mengkomunikasikan meningkat 24.3 dari 45.71 menjadi 70. Mendengarkan meningkat 20.7 dari 50.71 menjadi 71, Berargumentasi meningkat 17.9 dari 56.43 menjadi 74, Berkontribusi meningkat 15.7 dari 57.14 menjadi 73. Capaian persentase dari semua kemampuan mendiskusikan telah mencapai di atas 70% sesuai dengan yang direncanakan pada indikator keberhasilan.

Kata Kunci : Hasil, Aktivitas, Saintifik, Elaorasi

\* Corresponding Author: SMAN 6 Metro, Lampung; Email: [enjangkarmana@gmail.com](mailto:enjangkarmana@gmail.com)

### A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Siklus akuntansi perusahaan jasa harus dapat dibelajarkan secara menarik mencapai hasil belajar yang tinggi. Hasil belajar tersebut tidak saja pada ranah pengetahuan, tetapi spiritual, sosial, keterlibatan siswa secara fisik, dan kemampuan diskusi. Laporan keuangan adalah tahap siklus akuntansi perusahaan jasa yang diantaranya adalah laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan modal. Kemampuan mengelola uang dengan baik menjadi bekal yang sangat penting untuk

dapat meraih sukses kehidupan melalui usaha jasa keuangan. Pengelolaan yang baik akan memaksimalkan manfaat uang dalam keseharian. Para siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) harus dapat memiliki kemampuan tersebut sehingga memiliki daya kelola uang yang lebih tinggi.

Kenyataan yang ada, prestasi belajar ekonomi dalam materi siklus perusahaan jasa masih rendah, terutama pada Kompetensi Inti (KI) Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Pembelajaran dalam Siklus akuntansi perusahaan jasa kurang menarik membuat para siswa di SMAN 6 Metro kurang bisa memahami siklus perusahaan jasa dengan baik.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa di sekolah menunjukkan bahwa masih sangat banyak siswa yang tidak menunjukkan interaksi yang baik. Hanya sedikit siswa yang tahu dan memahami masalah yang berkaitan dengan siklus perusahaan jasa. Lebih dari 50% dari jumlah siswa mendapatkan prestasi belajar rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 7,0. Seharusnya prestasi belajar Siklus akuntansi perusahaan jasa para siswa tersebut mampu di atas nilai KKM.

Pembelajaran Siklus akuntansi perusahaan jasa seharusnya dapat mengajak siswa untuk beraktivitas lebih tinggi. Materi-materi dalam pembelajaran Siklus akuntansi perusahaan jasa dapat dibelajarkan melalui berbagai metode pembelajaran. Aktivitas belajar yang baik akan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran Siklus akuntansi perusahaan jasa. Beberapa macam metode yang dapat digunakan untuk membelajarkan siklus akuntansi perusahaan jasa adalah pembelajaran saintifik, diskusi dan memberikan penugasan. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran, sehingga siswa hanya menjadi objek. Kenyataan yang ada pada SMAN 6 Metro, aktivitas siswa dalam pembelajaran masih rendah. Melalui penerapan metode tersebut, guru tidak perlu lagi mendominasi pembelajaran dan sebagai satu-satunya sumber informasi.

Dokumentasi penilaian di SMAN 6 Metro menunjukkan bahwa prestasi belajar siklus akuntansi perusahaan jasa di SMAN 6 Metro masih rendah. Terkait dengan materi yang diberikan, penggunaan pembelajaran saintifik akan sangat membantu pengembangan kecerdasan emosi sehingga para siswa secara bertahap akan menjadi pribadi yang sadar akan pentingnya interaksi sosial, kaitan interaksi sosial dengan proses sosial, dan bagaimana menggunakan pengaruh interaksi sosial terhadap keselarasan sosial. Sehingga akan mempengaruhi kualitas hidup bersama dalam masyarakat. Materi KI tersebut menjadi relevan dibelajarkan dengan pembelajaran saintifik.

Melalui proses pembelajaran dengan keterlibatan aktif siswa ini berarti guru tidak mengambil hak anak untuk belajar dalam arti yang sesungguhnya. Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*learner centered*) diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka siswa memperoleh kesempatan dan fasilitasi untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang

mendalam. Saintifik, merupakan salah satu metode yang dapat memberikan kesempatan tersebut, hanya metode ini belum digunakan secara optimal untuk memberdayakan potensi siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Penggalan dan pemahaman konteks dan materi bisa dilakukan tanya jawab, diskusi yang mendalam antarsiswa dalam kelas. Kemudian untuk memperkuat hasil diskusi siswa dapat diberi penugasan dan hasil tugas tersebut menjadi bahan tanya jawab dan diskusi pertemuan berikutnya. Gabungan pendekatan saintifik dengan metode diskusi dan penugasan memberikan peluang yang besar terhadap upaya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan prestasi belajar Siklus akuntansi perusahaan jasa. Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan aktivitas siswa kelas XII-IPS.4 selama proses pembelajaran Ekonomi pada materi Siklus perusahaan jasa;
- 2) Meningkatkan pengetahuan materi siklus perusahaan jasa siswa kelas XII-IPS.4 Tahun Pelajaran 2019/2020;
- 3) Meningkatkan sikap spiritual dan sosial siswa kelas XII-IPS.4 TP 2019/2020 selama pembelajaran siklus perusahaan jasa;
- 4) Meningkatkan kemampuan diskusi siswa kelas XII-IPS.4 TP 2019/2020 selama pembelajaran materi Siklus perusahaan jasa.

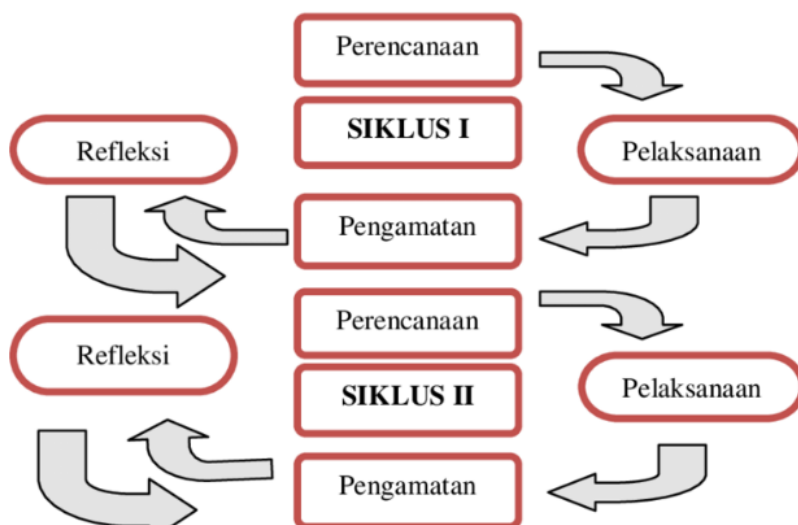
## B. METODE PENELITIAN

### 1. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan metode PTK. PTK merupakan bentuk kajian tindakan yang bersifat reflektif oleh subjek tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki aktivitas dalam pelaksanaan tugas, kemudian memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dikerjakannya. Dengan demikian aktivitas dalam penelitian mengarah pada perbaikan proses pembelajaran baik oleh guru maupun siswa.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas itu meliputi (1) *planning*, (2) *acting*, (3) *observing*, (4) *reflecting* (Arikunto, Suhardjono dan Supardi, 2006 : 117). Langkahnya disebut dengan siklus, dan pelaksanaannya tidak hanya cukup satu kali, jika ternyata satu siklus belum menunjukkan adanya perubahan, maka dilakukan secara berulang sampai benar-benar tampak adanya perubahan sebagaimana yang diharapkan.

Penelitian ini merupakan kolaborasi antara peneliti dengan guru sejawat dalam proses pembelajaran Siklus akuntansi perusahaan jasa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan melalui refleksi diri, yakni suatu proses guru mengumpulkan data dari pelaksanaan mengajarnya, guru mencoba mengingat dan membaca kembali catatan mengajarnya tentang apa yang dikerjakan dan apa dampaknya. Selanjutnya guru menganalisis masalah yang terjadi, sehingga dapat menemukan kekurangan, dan dapat mengatasi kekurangan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran berikutnya.



Gambar 1. Siklus PTK

Peneliti berusaha untuk menyelesaikan masalah yang telah dibatasi sebelumnya dari identifikasi masalah. Melalui perencanaan yang dianggap memadai dan sesuai dengan jenis permasalahan tersebut, melaksanakannya, melakukan pengamatan terkait dengan prestasi belajar, aktivitas siswa dan proses pembelajarannya, maka perbaikan pembelajaran akan mengarahkan peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Siklus akuntansi perusahaan jasa.

Pengamatan terhadap guru yang memberikan tindakan merupakan telaah untuk mempelajari langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran dengan pembelajaran saintifik diintegrasikan dengan metode diskusi dan penugasan. Untuk melakukan pengamatan terhadap fenomena tersebut dapat digunakan beberapa jenis instrumen atau catatan-catatan tertentu yang bersifat naratif dan bersifat memfokuskan terhadap kejadian-kejadian yang bersifat spesifik. Catatan seperti ini dapat memuat secara rinci dalam bentuk informal dan lugas. Catatan semacam ini tidak memerlukan keahlian secara khusus, sehingga memudahkan peneliti untuk menemukan pengamatannya. Dilakukan siklus berikutnya atau tidak didasarkan pada hasil refleksi dan indikator ketercapaian dari siklus sebelumnya. Dengan perencanaan indikator harus jelas dan tegas, sehingga mudah mengidentifikasi ketercapaian tujuan pada tiap siklusnya.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 6 Metro pada siswa kelas XII-IPS.4 Semester Ganjil, Tahun Pelajaran 2019/2020. Terdapat 24 orang siswa.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober tahun 2019. Pelaksanaan PTK dilakukan sesuai dengan jadwal jam pembelajaran yang telah diatur oleh sekolah.

### 3. Indikator Keberhasilan

Adanya indikator tujuan dapat memudahkan peneliti melihat ketercapaian tujuan tiap siklus dalam menunjang pencapaian tujuan akhirnya, yaitu peningkatan prestasi, aktivitas dan proses pembelajaran. Karena PTK merupakan penelitian yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran keseharian, maka lama tindakan disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah direncanakan dalam jadwal kegiatan di SMAN 6 Metro. Setiap satu pertemuan tersebut, sesuai dengan jadwal dialokasikan waktu 2x45 menit. Berikut, indikator keberhasilan yang digunakan dalam PTK. Karena tujuan penelitian terdapat empat, maka ada empat indikator.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

| Tujuan                                 | Indikator Keberhasilan                                  | Volume |
|--|---|--------|
| 1) Aktivitas siswa selama pembelajaran | Siswa meningkatkan aktivitas sampai pada kategori aktif | 75%    |
| 2) Pengetahuan siswa                   | Siswa mendapatkan skor 70 sebagai KKM                   | 75 %   |
| 3) Sikap spiritual dan sosial          | Siswa mencapai klasifikasi baik                         | 75%    |
| 4) Kemampuan diskusi                   | Siswa mencapai klasifikasi baik                         | 75%    |

Apabila siswa telah mencapai prestasi belajar 70 sebanyak 75% dari jumlah siswa, maka siklus dihentikan. Apabila siswa telah mencapai aktivitas belajar pada kategori aktif sebanyak 75% dari jumlah siswa.

### 4. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Mempertimbangkan pengaturan alokasi waktu, dan lama tindakan dan indikator keberhasilan maka direncanakan bahwa jumlah siklus paling sedikit adalah 2 siklus dan sebanyak-banyaknya adalah 3 siklus. Substansi rancangan penelitian ini didasarkan pada tujuan pada Kompetensi Dasar (KD) yang membentuk Kompetensi Inti (KI). Artinya jika pada siklus ke-1, indikator keberhasilan belum tercapai maka pada KI, tersebut belum terjadi peningkatan, baik aktivitas belajar siswa dan atau prestasi belajar siswa yang diharapkan. Dengan demikian siklus perlu dilanjutkan kembali sampai mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Ketika indikator keberhasilan telah tercapai, maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan tindakan dapat terjadi dalam tiga siklus maka pendekatan saintifik diintegrasikan dengan metode diskusi pada siklus I. Metode yang digunakan pada siklus II dan seterusnya tergantung dari hasil refleksi setelah selesai dilakukan pada siklus I. Perencanaan didasarkan pada karakteristik materi pembelajaran sesuai KI, pemberian tindakan tersebut bisa selesai dalam satu atau dua pertemuan dengan durasi 2x45 menit setiap pertemuannya.

#### a) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan selain mendasarkan pada jenis metode yang akan diguna-kan, juga mempertimbangkan KI-KD dan materi. KD-untuk ranah pengetahuan adalah Menganalisis siklus akuntansi perusahaan jasa, untuk keterampilannya

Mempraktikkan siklus akuntansi perusahaan jasa. Perencanaan tindakan siklus adalah dua pertemuan, siklus II dua pertemuan.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyesuaikan dengan perencanaan sebelumnya. Dalam hal ini menyesuaikan dengan jadwal pelajaran, KI-KD dan materi yang harus disampaikan sesuai dengan silabus. Guru mengaktifkan siswa melalui pembelajaran saintifik proses pembelajaran. Selama pembelajaran guru harus mengupayakan terjadinya interaksi belajar mengajar secara multi arah dengan menggali pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, yang dilakukan untuk mendapatkan konteks (keterkaitan) ide dengan materi pelajaran. Penguatan dengan metode diskusi atau penugasan disesuaikan dengan kebutuhan menurut hasil refleksi.

c) Observasi dan Evaluasi

Observasi kegiatan siswa selama pembelajaran dilakukan dengan memberdayakan satu orang guru teman sejawat menggunakan daftar cek. Setelah kegiatan kelompok-kelompok berhasil mempresentasikan dan berhasil menarik suatu kesimpulan bersama dan menyeluruh terkait dengan tujuan pembelajaran, maka guru memberikan evaluasi menggunakan tes formatif yang telah disediakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada setiap siklusnya.

d) Analisis dan Refleksi

Hasil pengamatan dari guru sejawat meliputi hasil pengamatan proses pembelajaran, aktivitas siswa dan hasil evaluasi formatif pada materi yang dibelajarkan. Hasil yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis. Peneliti mendiskusikan dengan guru teman sejawat mengenai kelemahan siklus pertama tersebut. Peneliti meminta masukan dari sejawat untuk siklus berikutnya. Hasil analisis pengamatan dan evaluasi formatif ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pada siklus berikutnya dan dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagaimana dirumuskan dalam kisi-kisi instrumen sebelumnya adalah tes prestasi belajar berbentuk esai isian untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada KI dan KD. Daftar cek atau lembar pengamatan digunakan untuk menilai aktivitas siswa menggunakan metode pembelajaran saintifik diintegrasikan dengan metode diskusi dan penugasan.

## 5. Teknik Analisis Data

Perolehan data berupa kuantitatif dan kualitatif. Data bersifat kuantitatif yang telah diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan ukuran pemusatan berupa ukuran rata-rata, modus dan median dari sebaran data baik angka nominal maupun persentase. Data dianalisis secara kuantitatif, dengan cara melakukan kodifikasi hasil pengamatan ke dalam angka-angka sehingga angka-angka hasil pengolahan tersebut kembali dapat dideskripsikan. Untuk mempermudah pemahaman data yang telah diolah tersebut ditampilkan dalam bentuk bagan. Data kualitatif digunakan sebagai bahan penjabaran pembahasan berdasarkan fenomena pengamatan.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Hasil

Pelaksanaan siklus I terdiri dari lima pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dan kedua dimulai dengan apersepsi, guru mengatur siswa untuk berdiskusi dengan teman sebayanya. Selanjutnya memberikan motivasi dengan cara menampilkan gambar. Guru memberi petunjuk dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menganalisa gambar dan rumus melalui diskusi kelompok 2 orang siswa (teman sebangku). Hasil diskusi diberi kesempatan mempresentasikan. Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran pada siklus I ditutup dengan memberikan tugas individu agar siswa melaporkan tugas nilai karakteristik perusahaan jasa, tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran, tahap pelaporan.

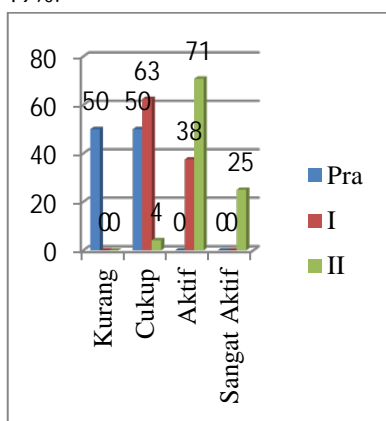
Pada pertemuan ketiga dan keempat, apersepsi dilakukan dengan guru memberi pertanyaan materi yang lalu yang ada kaitannya dengan materi yang akan dibahas sekarang. Guru memberi kartu yang warnanya berbeda-beda kepada tiap anak, kemudian masing-masing anak yang memiliki warna kartu sama mengelompok. Guru memberikan informasi singkat tentang siklus perusahaan jasa. Guru memberi bagian materi yang berbeda pada tiap siswa dalam tim. Guru memberi bagian materi yang ditugaskan pada tiap siswa dalam tim. Guru menyuruh anggota kelompok yang mengerjakan materi sama untuk berkumpul dalam satu kelompok (kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi yang telah ditugaskan sebelumnya. Hasil diskusi terkait materi diserahkan dalam bentuk esai. Pada pertemuan kelima guru menyampaikan simpulan hasil diskusi dan memberikan tes siklus I.

Berpedoman hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Tindakan siklus II, Direncanakan dilaksanakan empat pertemuan. Metode yang digunakan pada siklus II adalah pembelajaran saintifik diawali dengan metode penugasan dan diskusi dengan materi karakteristik perusahaan jasa, tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran, tahap pelaporan. Langkah pembelajarannya, apersepsi dilakukan dengan cara guru mengatur siswa untuk berdiskusi dengan teman sebayanya. Guru memberi petunjuk dan siswa untuk menganalisa gambar melalui diskusi kelompok 2 orang siswa (teman sebangku) dan kembali membuat laporan diskusi. Siswa diberikan kesempatan menyajikan hasil diskusi. Tiap kelompok diberi kesempatan mengomentari hasil diskusi. Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Pada kegiatan penutup guru memberikan tugas individu melaporkan hasil pengamatan penyajian jenis-jenis siklus perusahaan jasa.

Pada pertemuan keempat, setelah apersepsi dan motivasi maka guru melaksanakan pembelajaran. Pada kegiatan inti, Guru memberi kartu yang warnanya berbeda-beda kepada tiap anak, kemudian masing-masing anak yang memiliki warna kartu sama mengelompok. Guru memberikan informasi singkat tentang materi karakteristik perusahaan jasa, tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran, tahap pelaporan yang akan dibahas. Guru mempersilahkan kelompok siswa baru untuk memerankan dialognya pelaku perusahaan jasa. Pada akhir pertemuan guru menyampaikan kesimpulan hasil diskusi dan melakukan tes prestasi belajar siklus II.

a) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Saintifik

Perolahan data aktivitas siswa dalam pembelajaran Siklus akuntansi perusahaan jasa, pada siklus II ditampilkan pada tabel di bawah ini. Rata-rata persentasi aktivitas saintifik siswa pada prasiklus menunjukkan bahwa semua jenis aktivitas masih di bawah 50%. Pada siklus I rata-rata persentasi aktivitas saintifik siswa pada siklus I menunjukkan bahwa semua jenis aktivitas masih sudah mengalami peningkatan meskipun aspek mengamati, menanya, dan mencoba masih di bawah 50%. Aspek aktivitas mengamati 45,8%, menanya 47,9%, mencoba 46,9%, mengasosiasi 52,1%, dan mengkomunikasikan 49%.



Gambar 1. Kondisi Aktivitas Siswa Seluruh Siklus

Tabel 2. Sebaran Butir Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Saintifik Seluruh Siklus

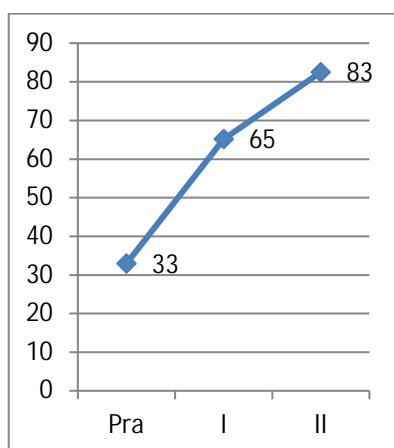
| No | Komponen Aktivitas Saintifik | Siklus |      |    | I-II |
|----|------------------------------|--------|------|----|------|
|    |                              | Pra    | I    | II |      |
| 1  | Mengamati                    | 28,1   | 45,8 | 67 | 21   |
| 2  | Menanya                      | 30,2   | 47,9 | 69 | 21   |
| 3  | Mencoba                      | 24,0   | 46,9 | 69 | 22   |
| 4  | Mengasosiasi                 | 28,1   | 52,1 | 72 | 20   |
| 5  | Mengkomunikasikan            | 28,1   | 49   | 71 | 22   |

Pada siklus II Aspek aktivitas mengamati 67%, menanya 69, mencoba 69, mengasosiasi 72, dan mengkomunikasikan 71. Adapun sebaran predikat dari masing-masing siswa menunjukkan pada siklus I, aktivitas kurang menjadi 0%, aktivitas cukup menjadi 63%, dan aktivitas baik menjadi sebanyak 38%. Sangat baik belum ada. Pada siklus II, aktivitas kurang menjadi 0%, aktivitas cukup menjadi 4%, dan aktivitas baik menjadi sebanyak 71%. Adapun aktivitas sangat baik mencapai 25%.

b) Pengetahuan

Data hasil tes prestasi belajar siklus II ditampilkan pada gambar dan tabel di bawah ini. Pada siklus II, nilai tertinggi sebesar 100, nilai terendah sebesar 70, nilai rata-rata sebesar 83,0, nilai simpangan baku 8, dan nilai di atas 70 sudah mencapai 24 siswa. Rata-rata semakin mendekati KKM yang diharapkan sehingga semakin banyak siswa yang mencapai ketuntasan belajar.





Gambar 1. Peningkatan Rata-rata dari Pra-I-II

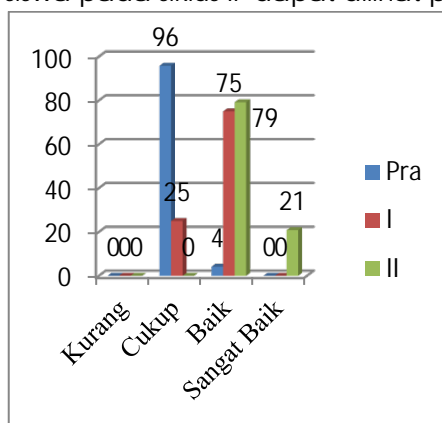
Tabel 3. Deskripsi Data Prestasi Belajar Siklus II

| No        | Ukuran           | Nilai Pengetahuan |    |     | I-II |
|-----------|------------------|-------------------|----|-----|------|
|           |                  | Pra               | I  | II  |      |
| 1.        | Tertinggi        | 40                | 75 | 100 | 25   |
| 2.        | terendah         | 25                | 50 | 70  | 20   |
| 3.        | Rata-rata        | 33                | 65 | 83  | 17   |
| Simpangan |                  |                   |    |     |      |
| 4.        | Baku             | 5                 | 7  | 8   | 0    |
| 5.        | Nilai di atas 70 | 0                 | 15 | 24  | 9    |

Ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai tertinggi meningkat 25, Nilai terendah meningkat 20, Nilai rata-rata meningkat sebesar 17. Nilai simpangan baku meningkat 0. Nilai di atas 70 meningkat 9.

#### c) Sikap Spiritual dan Sosial

Perubahan sikap spiritual menjadi bagian yang dari ranah afektif. Sikap spiritual siswa meliputi kegiatan secara rutin berdoa, menggunakan waktu secara efisien selama proses pembelajaran, dan menunjukkan semangat yang tinggi. Kondisi sikap spiritual siswa pada siklus II dapat dilihat pada gambar di halaman berikut ini.



Gambar 3. Kondisi Sikap Spiritual Siswa pada Pra-I-II

Tabel 4. Perubahan Sikap Sosial Seluruh Siklus

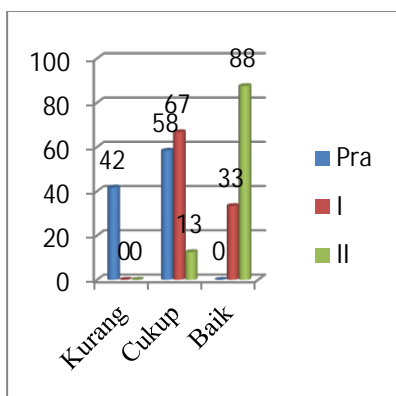
| No     | Sikap Sosial | Siklus |     |     | I-II |
|--------|--------------|--------|-----|-----|------|
|        |              | Pra    | I   | II  |      |
| 1      | Kurang       | 8      | 0   | 0   | 0    |
| 2      | Cukup        | 50     | 46  | 8   | -38  |
| 3      | Baik         | 42     | 54  | 92  | 38   |
| 4      | Sangat Baik  | 0      | 0   | 0   | 0    |
| Jumlah |              | 100    | 100 | 100 |      |

Sebanyak 96% siswa menunjukkan sikap spiritual cukup, hanya 4% yang menunjukkan sikap spiritual baik. Pada siklus I, predikat cukup tinggal 25%, baik menjadi 75%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemberian tindakan telah berhasil merubah intensitas sikap spiritual siswa. Berbagai indikator perilaku sikap spiritual semakin intensif muncul dalam pengamatan sehingga terjadi pergeseran perilaku. Pada siklus II, sudah tidak ada lagi klasifikasi kurang dan cukup, yang ada klasifikasi baik menjadi 79% dan sangat baik menjadi 21%.

Pada siklus I, sikap sosial klasifikasi kurang sebesar 0, klasifikasi cukup naik menjadi 46%, klasifikasi baik naik menjadi 54%, dan klasifikasi sangat baik sebesar 0. Pada siklus II terjadi perubahan sikap sosial yang semakin baik. Sikap sosial klasifikasi kurang sebesar 0, klasifikasi cukup turun menjadi 8%, klasifikasi baik naik menjadi 92%, dan klasifikasi sangat baik sebesar 0. Perubahan tersebut merupakan perubahan yang sangat baik, sehingga sebagai besar siswa sudah menunjukkan sikap santun dan peduli pada tingkatan cukup.

#### d) Kemampuan Diskusi

Kemampuan diskusi pada siklus I, kemampuan diskusi kurang sudah tidak ada, kemampuan diskusi cukup 67%, kemudian kemampuan diskusi yang baik menunjukkan sebesar 33%. Pada siklus II, kemampuan diskusi kurang sudah tidak ada, kemampuan diskusi cukup 12%, kemudian kemampuan diskusi yang baik menunjukkan sebesar 88%.



Gambar 4. Peningkatan Kemampuan Diskusi dari Seluruh Siklus

Tabel 5. Persentase Capaian Aspek Kemampuan Diskusi dari Seluruh Siklus

| Kemampuan Diskusi | Siklus |       |    | I-II |
|-------------------|--------|-------|----|------|
|                   | Pra    | I     | II |      |
| Mengkomunikasikan | 30.7   | 45.71 | 70 | 24.3 |
| Mendengarkan      | 32.1   | 50.71 | 71 | 20.7 |
| Berargumentasi    | 27.1   | 56.43 | 74 | 17.9 |
| Berkontribusi     | 32.1   | 57.14 | 73 | 15.7 |

Siswa menunjukkan kemampuan diskusi dalam kelompok dengan baik. Proses tukar argumen, pengelolaan suasana, dan capaian pemahaman terhadap materi menunjukkan bahwa peran siswa selama diskusi tercapai secara optimal. Aktivitas diskusi siswa mengalami peningkatan, dari siklus I ke II kemampuan mengkomunikasikan meningkat 24.3 dari 45.71 menjadi 70. Mendengarkan meningkat 20.7 dari 50.71 menjadi 71, Berargumentasi meningkat 17.9 dari 56.43 menjadi 74, Berkontribusi meningkat 15.7 dari 57.14 menjadi 73. Capaian persentase dari semua kemampuan mendiskusikan telah mencapai di atas 70% sesuai dengan yang direncanakan pada indikator keberhasilan.

## 2. Pembahasan

### a) Aktivitas Siswa dalam Pendekatan Saintifik

Suatu proses pembelajaran, dimana siswa yang harus aktif, fungsi guru hanya sebatas membantu, sehingga proses kemandirian belajar dapat tercapai. Adanya partisipasi aktif siswa dalam belajar tampak dalam kegiatan individu untuk berbuat sesuatu dalam memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan dan sungguh-sungguh mencoba menyelesaikan latihan soal dan tugas yang diberikan oleh guru, bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dipahami, bersemangat dan bekerjasama dalam tugas kelompok, mengeluarkan pendapat untuk memecahkan

sebuah permasalahan, memberikan pertanyaan, menanggapi pendapat orang lain tentang masalah pembelajaran, mencoba menemukan konsep-konsep dalam menyelesaikan hasil pikiran dan penemuan secara lisan atau penampilan serta semangat dalam kegiatan belajar mengajar.

Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Bersamaan dengan adanya peningkatan prestasi belajar pada setiap siklus, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan secara linier. Prinsip-prinsip belajar yang berkaitan dengan perhatian, aktivitas, keaktifan, keterlibatan langsung atau pengalaman, pengulangan, tantangan balikan, dan penguatan serta perbedaan individual, ternyata memang memberikan kebermaknaan proses belajar dalam diri setiap siswa.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri, hal ini karena yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa. Pada saat siswa aktif dalam kegiatan kemungkinan besar akan dapat mengambil pengalaman-pengalaman belajar. Metode diskusi memberikan keinginan untuk menjawab substansi dibalik fenomena penyajian membuat siswa berpikir, bertanya, dan mendiskusikannya dengan teman. Hal ini membangkitkan aktivitas mereka untuk turut aktif dalam pembelajaran. Kegiatan belajar dipandang sebagai kegiatan komunikasi antarsiswa dan guru.

Kegiatan komunikasi ini tidak akan tercapai apabila siswa tidak dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar kemungkinan besar prestasi belajar yang dicapai akan memuaskan. Sebagai satu faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar, aktivitas belajar mengingatkan bahwa kegiatan belajar mengajar diadakan dalam rangka memberikan pengalaman-pengalaman belajar pada siswa.

Proses untuk mengaktifkan dan mendukung pikiran kita, perilaku, dan emosi untuk mencapai tujuan (Woolfolk, 2004). Para siswa berusaha mengaktifkan pikiran, perilaku dan emosi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peningkatan aktivitas belajar Siklus akuntansi perusahaan jasa meskipun tidak secara linier menunjukkan bahwa penggunaan saintifik dipandu dengan diskusi sehingga menimbulkan ketertarikan dan rasa penasaran. Perhatian seorang siswa menjadi lebih besar, ketika salah satu bagian dari proses pembelajaran saintifik tersebut menarik baginya.

#### b) Pengetahuan

Pembelajar aktif berusaha sungguh sungguh untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar pada belajarnya sendiri. Mereka mengambil peran yang lebih dinamis dalam menentukan bagaimana dan apa yang mereka akan ketahui, apa yang seharusnya mereka bisa lakukan, dan bagaimana mereka akan melakukannya. Selama proses pembelajaran, kelas telah menjadi lingkungan belajar aktif, dimana pada suatu lingkungan aktif tersebut siswa terdorong secara individual untuk terlibat di dalam proses membangun model mental mereka sendiri dari informasi yang mereka peroleh.

Para siswa terdorong untuk berbuat aktif secara pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa salah satu faktor terbaik untuk hasil belajar Siklus akuntansi perusahaan jasa adalah hasil belajar Siklus akuntansi perusahaan jasa sebelumnya, dan peran variabel kognitif lainnya tidak sebesar variabel hasil belajar Siklus akuntansi perusahaan jasa sebelumnya. Menurut Begle dalam Darhim (2004) Siswa belajar banyak dengan berbuat. Berbuat berarti terlibat secara aktif. Peningkatan prestasi belajar yang ditengarai karena adanya pengaruh aktivitas, maka mengarahkan perilaku siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengarahan perilaku telah membuat aktivitas siswa menjadi meningkat mengikuti irama kontekstual dalam pembelajaran saintifik. Peningkatan prestasi belajar menunjukkan bahwa pembelajaran saintifik dengan integrasi metode diskusi dan penugasan mampu memfasilitasi pengembangan potensi siswa dalam belajar Siklus akuntansi perusahaan jasa.

Fenomena ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diselenggarakan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbuat semaksimal mungkin untuk membangun pengetahuan menjadi miliknya sendiri. Mereka bersusah payah mencari informasi terkait dengan tujuan pembelajaran, mengumpulkannya, memberikan hubungan dari setiap bagian informasi. Ada pemaknaan yang mendalam ketika pemeranan itu dipertontonkan kepada siswa lain-lain.

Prestasi belajar pada dasarnya merupakan akibat dari sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan pembelajaran saintifik dengan integrasi metode diskusi dan penugasan merupakan upaya membelajarkan siswa, agar mereka berupaya pada maksimal pada saat prosesnya. Tantangan yang diberikan ketika mereka diberi tugas sebagai media untuk mendiskusikan melalui tanya jawab. Siswa terdorong sendiri untuk belajar dan mencapai tujuannya. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa, "siswa kurang terbiasa menyelesaikan persoalan-persoalan Siklus akuntansi perusahaan jasa yang tidak rutin, yang memerlukan ranah kognitif tinggi dalam penyelesaiannya" (Djohar, 2003).

Proses yang baik, akan mengendapkan berbagai informasi ke dalam memori jangka panjang, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Terkait dengan gaya belajar masing-masing siswa maka memahami gaya belajarnya, para siswa akan menyesuikannya dengan proses pembelajaran yang terjadi dalam dan luar kelas. Sisi lain sebagai dampak dari penggunaan metode diskusi menggunakan media gambar adalah semakin kuatnya aktivitas eksternal yang dibangkitkan dari tantangan yang diberikan oleh konteks gambar.

### c) Sikap Spiritual dan Sosial

Setiap siswa yang masih muda membutuhkan model-model warga negara yang mampu menerapkan sikap spiritual yang kuat. Fenomena sosial masyarakat yang menunjukkan ketidaktaatan terhadap ajaran agama seperti perbuatan kemaksiatan, kejahatan, dan kezaliman serta sikap sosial yang tercela seperti kolusi, korupsi, suap, dan perbuatan tidak bertanggungjawab lainnya diakui atau tidak sangat sulit untuk diberantas. Guru harus memanfaatkan setiap momentum pembelajaran untuk menginternalisasikan nilai-nilai sikap spiritual ke dalam benak sanubari siswa dan memberikan keteladanan yang baik. Guru memiliki posisi strategis karena dalam keseharian mereka memiliki cukup banyak waktu untuk berinteraksi dengan siswa.

Guru Siklus akuntansi perusahaan jasa memberikan keteladanan kepada siswa dalam upaya mengembangkan dan menguatkan sikap spiritual siswa. Hal ini karena tugas guru bukan hanya membimbing siswa untuk dapat mengasosiasikan setiap konsep dan proses pembelajaran yang diajarkan sehingga setiap konsep dapat membentuk konektivitas yang menjadi pemahaman dan penalaran siswa. Tetapi lebih dari itu guru bertugas untuk membimbing siswa agar dapat mengasosiasikan antara konsep dan proses pembelajaran dengan nilai-nilai sikap spiritual dan sosial. Melalui komunikasi yang baik maka pembentukan sikap spiritual tersebut dapat dilakukan. Komunikasi efektif terjadi selama pembelajaran saintifik dengan penguatan diskusi. Dalam pendidikan dan pembelajaran respect mengandung makna sebagai sikap menghargai setiap peserta didik (Mulyasa, 2014).

Belajar akan dapat mencapai hasil yang optimal ketika proses pembelajaran melibatkan siswa sebagai fokus utama pembelajaran. Terutama ketika sekali ketika metode pembelajaran tersebut mampu melibatkan emosi siswa. Keterlibatan emosi ini terjadi pada saat siswa mengekspresikan perasaan ketika memainkan perannya, secara positif memberikan kontribusi besar dalam proses pembangunan makna pembelajaran itu sendiri. Interaksi antara kebutuhan seseorang dan keadaan lingkungan sekitarnya merupakan faktor kunci yang menjelaskan perilaku individu (Cruickshank dkk, 2006). Pendapat ini membenarkan alasan mengapa aktivitas siswa meningkat, jawabannya adalah karena terdapat interaksi antara kebutuhan mereka dengan konteksnya. Interaksi diperoleh ketika terjadi diskusi antarkelompok dan antarsiswa dalam diskusi kelas.

Siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain, sedangkan siswa yang kurang mampu merasa kurang percaya diri ditempatkan dalam satu grup dengan siswa yang lebih pandai. Keadaan inilah yang harus dinetralisir pada siklus II. Ketika persepsi negatif tersebut mampu dinetralisir oleh guru, maka kerjasama antarteman dalam kelompok berlangsung dengan baik pada Siklus II. Siswa belajar meningkatkan kemampuan interaksi dalam memimpin, berdiskusi, bernegosiasi dan mengklarifikasi berbagai masalah dalam menyelesaikan tugas-tugas. Siswa dapat mempelajari dan mempraktekkan berbagai sikap dan perilaku sosial dalam kelompok belajar. Keadaan sekitarnya atau konteks yang tepat yang menjadi faktor kunci dari perilaku seseorang. Semakin sesuai konteks tersebut menurut pemahaman mereka, semakin tinggi interaksi mereka dengan kontek.

#### d) Kemampuan Diskusi

Aktivitas belajar terjadi dalam suatu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan tertentu. Aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu. Dalam pembelajaran, siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas. Adanya kerjasama dalam kelompok untuk mendiskusikan berbagai materi yang dibelajarkan membuka ruang ekspresi yang lebih luas kepada para siswa. Mereka menjadi lebih terbuka satu sama lain.

Interaksi dengan teman sejawat dalam kelompoknya telah meningkatkan keberanian siswa dalam diskusi khususnya dalam menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan. Setiap siswa mendapat tanggung jawab untuk mempresentasikan apa yang sudah dipahami kepada 4 atau 5 teman yang lain dan siap untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Siswa juga harus bertanya terhadap

presentasi dari siswa yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa “Guru perlu menyadari bahwadiskusi yang baik tidak dapat dilaksanakan di sebarang tatanan kelas. Karena diskusi memerlukan interaksi dan pertukaran pendapat di antara siswa, jumlah siswa dalam suatu kelompok diskusi perlu dibatasi<sup>1</sup>.

Alternatif lain dapat dilakukan dengan mencari ruang diskusi atau tempat yang agak jauh dengan kelas yang lain sehingga tidak akan mengganggu proses belajar mengajar kelas yang lain. Meskipun muncul fenomena ramai dalam kelas, namun guru dapat mengelolanya dengan meningkatkan kepada siswa untuk mengurangi volume suara tanpa memberikan kritik atau mempermalukan siswa sehingga siswa menjadi kehilangan gairah untuk meneruskan diskusi dalam kelompok. Selain masalah kerja kelompok, kemenarikan materi yang dibelajarkan juga memberikan kontribusi terhadap intensitas diskusi. Fakta-fakta yang ada saat ini ketika dikaitkan oleh guru terhadap materi yang sedang dipelajari telah mendorong siswa untuk mencari dan menggali lebih dalam sehingga diskusi antarteman dalam kelompok menjadi semakin intens. Kesan sekedar menghafal materi menjadi hilang karena siswa menganalisis apa yang ada dengan materi.

Seiring dengan peningkatan kemampuan diskusi, kemampuan presentasi siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini karena berbagai aspek dalam presentasi, biasanya dimulai dari pengenalan, keterampilan presentasi profesional, penguasaan panggung dan kepribadian, mengembangkan keberanian dan rasa percaya diri, penyampaian yang berdampak, intisari penyampaian yang baik, latihan individu, dan presentasi tanpa persiapan. Beberapa komponen dalam konteks presentasi dapat diterapkan dalam suasana pembelajaran saintifik yang diperkuat dengan diskusi. Kelas merupakan kegiatan yang bisa menjadi panggung, tempat untuk latihan dan mengembangkan berbagai aspek yang mendukung terbentuknya kemampuan presentasi yang baik.

Adanya penugasan memberikan kesempatan yang lebih luas lagi kepada siswa untuk melatih dirinya lebih baik dalam berdiskusi dan presentasi. Hal yang penting selama pembelajaran adalah konsistensi yang diberikan guru. Setiap siswa yang diberikan penugasan dapat saling membantu selama penyelesaian tugas dengan siswa dalam kelompoknya.

#### E. SIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil dan aktivitas belajar siklus akuntansi perusahaan jasa siswa kelas XII-IPS.4 di SMAN 6 Metro meningkat setelah melaksanakan pembelajaran saintifik dengan elaborasi metode diskusi dan dikuatkan dengan penugasan. Pernyataan ini didasarkan pada temuan-temuan, diantaranya 1) Aktivitas saintifik siswa, pada siklus II Aspek aktivitas mengamati 67%, menanya 69, mencoba 69, mengasosiasi 72, dan mengkomunikasikan 71. Adapun sebaran predikat dari masing-masing siswa menunjukkan pada siklus I, aktivitas kurang menjadi 0%, aktivitas cukup menjadi 63%, dan aktivitas baik menjadi sebanyak 38%. Sangat baik belum ada. Pada siklus II, aktivitas kurang menjadi 0%, aktivitas cukup menjadi 4%, dan aktivitas baik menjadi sebanyak 71%. Adapun aktivitas sangat baik mencapai 25%. 2) Prestasi belajar ada peningkatan dari siklus I ke II. Tertinggi meningkat 25, Nilai terendah meningkat 20, Nilai rata-rata meningkat sebesar 17. Nilai simpangan baku meningkat 0. Nilai di atas 7

---

<sup>1</sup>Kardi, Soeparman. 2010. *Ceramah, Resitasi dan Diskusi*. Bahan ajar pendidikan sains Unesa.

meningkat 9. 3) Pada sikap spiritual siklus II sudah tidak ada lagi klasifikasi kurang dan cukup, yang ada klasifikasi baik menjadi 79% dan sangat baik menjadi 21%. Terjadi perubahan sikap sosial yang semakin baik. Sikap sosial klasifikasi kurang sebesar 0, klasifikasi cukup menjadi 8%, klasifikasi baik naik menjadi 92%. 4) Kemampuan diskusi dengan predikat kurang sudah tidak ada, kemampuan diskusi cukup 12%, kemudian kemampuan diskusi yang baik menunjukkan sebesar 88%. Siswa menunjukkan kemampuan diskusi dalam kelompok dengan baik. Proses tukar argumen, pengelolaan suasana, dan capaian pemahaman terhadap materi menunjukkan bahwa peran siswa selama diskusi tercapai secara optimal. Aktivitas diskusi siswa mengalami peningkatan, dari siklus I ke II kemampuan mengkomunikasikan meningkat 24.3 dari 45.71 menjadi 70. Mendengarkan meningkat 20.7 dari 50.71 menjadi 71, Berargumentasi meningkat 17.9 dari 56.43 menjadi 74, Berkontribusi meningkat 15.7 dari 57.14 menjadi 73. Capaian persentase dari semua kemampuan mendiskusikan telah mencapai di atas 70% sesuai dengan yang direncanakan pada indikator keberhasilan.

#### REFERENSI

- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Begle dalam Darhim. (2004). *Pengaruh Pembelajaran Matematika Kontekstual terhadap Hasil Belajar dan Sikap Siswa SD Kelas Awal dalam Matematika*. Desertasi Program Doktor pada SPs UPI Bandung: Tidak dipublikasikan.
- Cruickshank, Donald, R., Jenkins, D.B., Metcalf, K.K. (2006). *The Act of Teaching*. Fourth edition. New York, USA. McGraw-Hill Company, Inc.
- Djohar, M. S. (2003). *Pendidikan Strategis, Alternatif Untuk Pendidikan masa Depan Menuju Masyarakat Madani*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Kardi, S. (2010). *Ceramah, Resitasi dan Diskusi*. Bahan ajar pendidikan sains Unesa
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda Karya
- Woolfolk, A. (2004). *Educational Psychology*. Ninth Edition. USA: Pearson Education Inc